

## BIAS PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR PASAR MODAL INDONESIA

Anggun Pratiwi<sup>1</sup>, Ravi Adams<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS Fatmawati Raya Jakarta, Indonesia

Email: [anggun.pratiwi@uai.ac.id](mailto:anggun.pratiwi@uai.ac.id)

### Article History

Received: 10-07-2025

Revision: 17-07-2025

Accepted: 18-07-2025

Published: 02-08-2025

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of biases, including availability bias, herding bias, and the fear of missing out (FOMO) phenomenon, on investor decision-making in the Indonesian capital market. Data were collected from 200 respondents who actively invest in the stock market. The analysis reveals that availability bias, herding bias, and FOMO positively influence investment decisions. Availability bias affects decisions through investors' tendency to rely on easily accessible and memorable information. Herding bias reflects social influence that encourages investors to follow the choices of the majority of market participants. FOMO, as the most dominant factor, indicates the fear of missing out on trending investment opportunities. These findings confirm that investment decision-making is not entirely rational but is significantly shaped by social and psychological factors. The results contribute to understanding investor behavior in the Indonesian capital market and provide a basis for strategies to manage behavioral biases in investing.*

**Keywords:** Availability Bias, Herding Bias, FOMO, Investment Decision

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bias yang terdiri dari *availability bias*, *herding bias* serta fenomena *fear of missing out* (FOMO) terhadap keputusan investasi investor di pasar modal Indonesia. Data yang diperoleh dari penelitian ini sebanyak 200 responden yang aktif berinvestasi di pasar saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa *availability bias*, *herding bias* dan FOMO berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. *Availability bias* memengaruhi keputusan melalui kecenderungan investor mengandalkan informasi yang mudah diakses dan diingat. *Herding bias* mencerminkan pengaruh social yang mendorong investor mengikuti keputusan mayoritas pelaku pasar. FOMO menjadi faktor paling dominan menunjukkan adanya ketakutan kehilangan peluang investasi yang sedang tren. Temuan ini mengaskan bahwa pengambilan keputusan investasi tidak sepenuhnya rasional, tetapi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor social dan psikologis. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman perilaku investor di pasar modal Indonesia serta menjadi dasar bagi upaya pengelolaan bias perilaku dalam investasi.

**Kata Kunci:** Availability Bias, Herding Bias, FOMO, Keputusan Investasi

**How to Cite:** Pratiwi, A. & Adams, R. (2025). Bias Perilaku Terhadap Keputusan Investasi Investor Pasar Modal Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6071-6081. [10.54373/ifijeb.v5i3.3747](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3747)

### PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal sebagai sarana sumber daya perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor serta sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan instrumen keuangan. Pemahaman masyarakat mengenai pasar modal pun semakin meningkat. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat pertumbuhan jumlah investor pasar modal yang mengacu pada Single Investor Identification (SID) pasar modal Indonesia pada akhir tahun 2023 mencapai 12,16 juta. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 18% dibandingkan dengan akhir tahun 2022, dimana jumlah investor tercatat sebanyak 10,31 juta (Laporan KSEI, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal. Investor lokal semakin percaya dan sadar pentingnya investasi pasar modal di Indonesia.

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian di bidang perilaku investor menunjukkan bahwa bias perilaku sering kali mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, sehingga menimbulkan perilaku yang tidak selalu rasional (Barberis & Thaler, 2003). Dalam situasi seperti ini terlihat psikologi pasar dapat dipahami sebagai respon para pelaku pasar terhadap suatu kondisi tertentu. Respon psikologis itu dapat terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari kecemasan, keberanian, *herding behavior* dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dari masa lalu.

Jika dilihat dari kondisi pasar saat ini, keputusan investor dipengaruhi oleh adanya faktor psikologis. Menurut Cianci (2008) psikolog menunjukkan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh emosi ketika keputusan yang diambil menjadi kompleks. Salah satu bias kognitif yang umum terjadi adalah *availability bias* yaitu investor lebih memilih mengambil keputusan berdasarkan dari kemudahan memiliki informasi atau pengalaman mereka di masa (Tversky & Kahneman, 1974). Menurut Asri (2015) *availability bias* menggambarkan di mata seseorang peluang terjadinya sesuatu ditentukan oleh seberapa melekatnya kejadian serupa yang diingatkannya.

Selain itu *herding bias* juga menjadi salah satu faktor bias yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Menurut Nair & Yamal (2017) bias perilaku yang paling umum mempengaruhi pasar keuangan adalah *herding behavior*. Investor saham lebih cenderung menunjukkan perilaku *herding* ketika mereka mendapatkan sebagian informasi keuangan dari mulut ke mulut daripada sumber informasi lainnya. Investor cenderung mengikuti keputusan investor lain, terlepas dari kemampuan menanggung risiko atau toleransi risiko mereka sendiri (Waweru et al., 2008). Investor ritel individu cenderung menunjukkan

perilaku herd lebih banyak dibandingkan dengan investor institutional (Goodfellow et al., 2009).

Faktor lain yang berperan penting terhadap keputusan investasi adalah FOMO. Fear of Missing Out yaitu ketakutan investor akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang dirasakan sedang terjadi di pasar. FOMO mendorong investor untuk melakukan transaksi secara impulsif dan tanpa pertimbangan yang matang (Przybylski et al., 2013). Investor kalangan muda sering melakukan transaksi berdasarkan informasi yang tren di media sosial tanpa mempertimbangkan analisis fundamental. Mayoritas investor generasi milenial dan generasi z cenderung terpengaruh oleh media social, influencer keuangan dan komunitas online dibandingkan analisis fundamental dalam membuat keputusan investasi (PwC Indonesia, 2022). Shiva et al (2020) menunjukkan bahwa FOMO investor dan keputusan investasi investor ritel memiliki hubungan keduanya.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi saat ini semakin kompleks karena tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh bias perilaku dan FOMO terhadap keputusan investasi investor di Pasar Modal Indonesia. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk membantu investor mengambil keputusan yang lebih rasional dan membantu regulator dalam merumuskan kebijakan perlindungan investor yang efektif.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori memiliki tujuan utama untuk menjelaskan mengapa sebuah fenomena dapat terjadi serta untuk membuktikan sebuah teori (Neuman, 2014). Selain itu, Cooper & Schindler (2014) juga menyatakan bahwa tujuan penelitian eksplanatori adalah menganalisis hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampelnya. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memilih sampel dari kasus yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Neuman, 2014). Adapun kriteria sampel yang harus dipenuhi pada penelitian ini adalah berinvestasi di pasar modal Indonesia, memiliki rekening efek pada salah satu perusahaan sekuritas di Indonesia dan bergabung dalam kelompok komunitas investor serta studi investasi dan pasar modal.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan diisi sendiri oleh responden

(Cooper & Schindler, 2014). Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui komunitas dan grup investor, sebanyak 200 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pendekatan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Squares-Regression* (PLS-R). Metode PLS-R adalah Teknik multivariat untuk mereduksi dimensi yang digunakan untuk mengurangi jumlah variabel penjelas dalam masalah regresi, dengan tujuan untuk menghilangkan multikolinearitas dari kumpulan variabel independent (X), agar subset variabel independent menjadi optimal untuk memprediksi variabel dependen (Y) (Mateos-A, 2011).

Analisis PLS-R dikelompokkan kedalam dua pendekatan yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Adapun aplikasi atau alat analisis yang digunakan WARP PLS 7.0. Adapun kelebihan alat analisis WARP PLS dibandingkan dengan alat analisis lainnya adalah dapat dijelaskan hubungan antar konstruk linier dan non linier yang diestimasi dengan melihat *Scatter Plots*, dan dapat menjelaskan *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR) tanpa harus menghitung manual (Sholihin & Ratmono, 2013).

## HASIL

Penelitian ini memiliki responden yang berpartisipasi sebanyak 200 responden. seperti yang terlihat Tabel 1, karakteristik responden yang digunakan penelitian terdiri dari jumlah responden laki-laki berjumlah 142 orang atau (71%) dari jumlah total keseluruhan perempuan yang berjumlah 58 orang atau (29%) dari keseluruhan total sampel. Berdasarkan dari segi usia, responden memiliki usia yang bervariasi mulai dari usia kurang dari 20 tahun sampai dengan lebih dari 50 tahun. Total responden berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 16 orang (8%), responden berusia lebih dari 20 tahun berjumlah 149 orang (74.5%), responden berusia lebih dari 30 tahun berjumlah 24 orang (12%), responden yang berusia lebih dari 40 tahun berjumlah 8 orang (4%), dan responden berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 3 orang (1.5%).

Dari segi tingkat Pendidikan, responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat Pendidikan yang bervariasi dari tingkat SMA sederajat hingga S3 (Doktor). Mayoritas responden mempunyai tingkat Pendidikan terakhir S1 (Sarjana) sebanyak 109 orang (54.5%) secara berturut-turut S2 (Master) berjumlah 53 orang (26.5%), SMA sederajat berjumlah 31 orang (15.5%), Diploma berjumlah 4 orang (2%), dan S3 (Doktor) berjumlah 3 orang (1.5%). Selanjutnya ditinjau dari segi penghasilan kurang dari Rp. 5.000.000 berjumlah 133 orang (66.5%), lebih dari Rp. 5.000.000 hingga Rp. 10.000.000 berjumlah 46 orang (23%), lebih dari Rp. 10.000.000 hingga Rp. 15.000.000 berjumlah 9 orang (4.5%), lebih dari Rp. 20.000.000

berjumlah 8 orang (4%), dan lebih dari Rp. 15.000.000 hingga Rp. 20.000.000 berjumlah 4 orang (2%).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

<b>Profil</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
<b>Laki-laki</b>	142	71%
<b>Perempuan</b>	58	29%
<b>Usia</b>		
< dari 20 tahun	16	8%
> 20-30 tahun	149	74.5%
> 30-40 tahun	24	12%
> 40-50 tahun	8	4%
> 50 tahun	3	1.5%
<b>Pendidikan</b>		
<b>SMA Sederajat</b>	31	15.5%
<b>Diploma</b>	4	2%
<b>S1 (Sarjana)</b>	109	54.5%
<b>S2 (Master)</b>	53	26.5%
<b>S3 (Doktor)</b>	3	1.5%
<b>Penghasilan</b>		
< Rp 5.000.000	133	66.5%
> Rp 5.000.000-Rp 10.000.000	46	23%
> Rp 10.000.000-Rp 15.000.000	9	4.5%
> Rp 15.000.000-Rp 20.000.000	4	2%
> Rp 20.000.000	8	4%

**Sumber:** data penelitian diolah 2025

Pada Tabel 2 menjelaskan uji validitas untuk empat variabel, yaitu *availability bias*, *herding bias*, FOMO, dan Keputusan Investasi berdasarkan nilai factor loading. Nilai factor loading merupakan korelasi item pernyataan dengan konstruk yang diukur (Hair et al., 2014). Pada variabel *availability bias* terdapat tiga item (AB1 sampai dengan AB5) dengan nilai *factor loading* masing-masing sebesar 0,884, 0,824, dan 0.700. Semua item tersebut dinyatakan secara valid karena nilai *factor loading* berada di atas 0,7 yang merupakan nilai ambang batas minimal validitas. Pada variabel *herding bias* terdapat empat item (HB1 sampai dengan HB4) dengan nilai factor loading masing-masing sebesar 0,778, 0,784, 0.796 dan 0,734. Semua item tersebut dinyatakan secara valid karena nilai *factor loading* berada di atas 0,7. Selanjutnya variabel FOMO terdapat empat item (FM1 sampai dengan FM4) dengan nilai *factor loading*

masing-masing sebesar 0,762, 0,928, 0,892 dan 0,893. Semua item tersebut dinyatakan secara valid karena nilai *factor loading* berada di atas 0,7. Pada variabel keputusan investasi terdapat tiga item (KP1 sampai dengan KP3) dengan nilai *factor loading* masing-masing sebesar 0,825, 0,912, dan 0,700. Semua item tersebut dinyatakan secara valid karena nilai *factor loading* berada di atas 0,7.

**Tabel 2.** Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Outer Loading	Status	AVE
<i>Availability Bias</i>	AB1	0.884	Valid	0.626
	AB2	0.824	Valid	
	AB3	0.700	Valid	
<i>Herding Bias</i>	HB1	0.778	Valid	0.759
	HB2	0.784	Valid	
	HB3	0.796	Valid	
	HB4	0.734	Valid	
<b>FOMO</b>	FM1	0.762	Valid	0.598
	FM2	0.928	Valid	
	FM3	0.892	Valid	
	FM4	0.893	Valid	
<b>Keputusan Investasi</b>	KI1	0.825	Valid	0.647
	KI2	0.912	Valid	
	KI3	0.700	Valid	

**Sumber:** data penelitian diolah 2025

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk menilai indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk secara berbeda dengan konstruk lainnya. Menurut Hair et al. (2019), suatu indikator suatu konstruk dikatakan valid apabila nilai *Root AVE* masing-masing konstruk lebih tinggi ketika mengukur konstruk tersebut dibandingkan dengan konstruk lainnya dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan dengan kriteria Fornell-Larcker, ditemukan bahwa nilai akar AVE dari masing-masing konstruk yang digunakan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga uji validitas diskriminan terpenuhi.

**Tabel 3.** Pengujian Validitas Diskriminan dan Reliabilitas

	CR	1	2	3	4
<b>Availability bias</b>	0.831	0.791			
<b>FOMO</b>	0.926	0.376	0.871		
<b>Herding Bias</b>	0.856	0.659	0.707	0.773	
<b>Keputusan Investasi</b>	0.878	0.508	0.617	0.636	0.804

**Sumber:** data penelitian diolah 2025

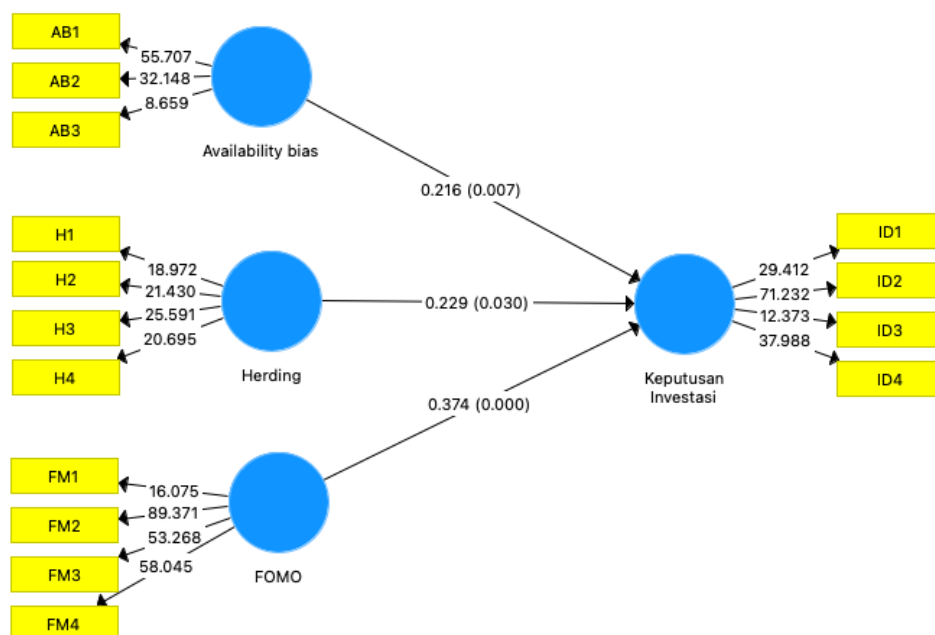
Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan *composite reliability*. *Composite Reliability* dianggap sebagai ukuran yang lebih superior dibandingkan dengan *Cronbach alpha* dalam konteks SEM-PLS karena mempertimbangkan bobot indikator dan memberikan estimasi yang lebih akurat dari reliabilitas internal konstruk (Chin, 1998). Hasil dari seluruh instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk reliabel, terlihat dari nilai *composite reliability* yaitu  $\geq 0,7$ .

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	R-Square	Path Coefficient	$\beta$ (P-value)	Kesimpulan
Hipotesis 1	AV → KI		0.216	0.007	Terdukung
Hipotesis 2	HB → KI	0.487	0.229	0.030	Terdukung
Hipotesis 3	FM → KI		0.374	0.000	Terdukung

**Sumber:** data penelitian diolah 2025

Pada tabel 3 menampilkan hasil pengujian terhadap tiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel eksogen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi terlihat dari nilai P-Value setiap variabel eksogen memiliki nilai dibawah 0,05 sehingga hipotesis terdukung. Berdasarkan Nilai *R-Square* sebesar 0,487 menunjukkan bahwa model penelitian ini adalah model sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel eksogen sebesar 48,7 %.



**Gambar 1.** Hasil Pengujian Model Penelitian

## DISKUSI

### **Pengaruh *Availability Bias* terhadap Keputusan Investasi**

Pada tabel 3 hasil uji hipotesis terlihat bahwa nilai P-value dari variabel *availability bias* sebesar 0,007 dengan *path coefficient* sebesar 0,216. Hal ini menjelaskan bahwa *availability bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor. Artinya investor cenderung lebih percaya terhadap informasi saham yang diberitakan positif atau saham yang pernah memberikan keuntungan di masa lalu, tanpa mempertimbangkan data fundamental secara menyeluruh. Individu cenderung mengambil keputusan berdasarkan informasi yang paling mudah diingat (Tversky & Kahneman, 1974). Sejalan dengan penelitian Khan (2015) menunjukkan bahwa hubungan positif yang substansial antara *availability bias* dan keputusan investasi pasar saham investor. *Availability bias* dapat mendorong investor untuk mengambil risiko yang lebih tinggi dan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka (Salman et al., 2021).

### **Pengaruh *Herding Bias* terhadap Keputusan Investasi**

Pada tabel 3 hasil uji hipotesis terlihat bahwa nilai P-value dari variabel *herding bias* sebesar 0,030 dengan *path coefficient* sebesar 0,229. Hal ini menjelaskan bahwa *herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor. Artinya investor di pasar modal Indonesia cenderung mengikuti keputusan atau perilaku investor lain tanpa mempertimbangkan analisis pribadi atau kemampuan mengambil risiko sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Waweru et al. (2008) dan Nair & Yermal (2017), yang menyebutkan bahwa *herding behavior* umum terjadi terutama di kalangan investor ritel. Di era digital seperti saat ini, informasi yang tersebar luas melalui forum investasi dan media sosial mendorong investor untuk membuat keputusan kolektif, yang kadang berisiko menimbulkan *market bubble* atau *panic selling*.

### **Pengaruh FOMO terhadap Keputusan Investasi**

Pada tabel 3 hasil uji hipotesis terlihat bahwa nilai P-value dari variabel *Fear of Missing Out* (FOMO) sebesar 0,000 dengan *path coefficient* sebesar 0,374. Hal ini menjelaskan bahwa FOMO berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor. Artinya investor merasa takut tertinggal dari tren investasi yang sedang naik daun, terutama jika informasi tersebut berasal dari media sosial, *influencer*, atau komunitas daring. Fenomena ini memperkuat hasil riset oleh Przybylski et al. (2013) dan Shiva et al. (2020) yang menyebutkan bahwa FOMO dapat mendorong keputusan keuangan impulsif yang berisiko. Tanpa perhitungan yang matang, investor terjebak dalam tren sesaat dan cenderung mengabaikan manajemen risiko dan diversifikasi portofolio.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bias perilaku (*availability bias* dan *herding bias*) serta *fear of missing out* (FOMO) terhadap keputusan investasi investor pasar modal di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis PLS-R terhadap data yang diperoleh dari 200 responden, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. *Availability bias* memengaruhi keputusan investasi melalui kecenderungan investor mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mudah diakses dan diingat. *Herding bias* menunjukkan bahwa investor cenderung mengikuti keputusan orang lain, yang menandakan pengaruh kuat faktor sosial dalam pengambilan keputusan. Sedangkan FOMO menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi keputusan investasi, mencerminkan adanya ketakutan tertinggal dari peluang yang sedang tren di pasar. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia tidak semata-mata bersifat rasional, melainkan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor psikologis dan sosial.

## REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk Regulator Pasar Modal (OJK dan BEI) Perlu memperkuat edukasi literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan fundamental, tetapi juga pada edukasi psikologi investasi, terutama dalam mengenali dan mengendalikan bias perilaku dan FOMO.
2. Untuk Investor, khususnya Generasi Muda (Milenial dan Gen Z) Disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengambilan keputusan berdasarkan analisis rasional, bukan hanya karena tren media sosial atau tekanan lingkungan. Penggunaan tools seperti simulasi portofolio dan financial advisor juga dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih matang.
3. Untuk Sekuritas dan Pelaku Industri Keuangan Diharapkan dapat menyediakan konten edukatif berbasis data dan riset yang mudah diakses melalui media sosial, serta menghadirkan fitur peringatan risiko (*risk alerts*) dalam aplikasi trading untuk membantu investor menghindari keputusan impulsif.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas jumlah sampel, menjangkau investor institusional, atau menambahkan variabel lain seperti *overconfidence*, *confirmation bias*, atau pengaruh algoritma media sosial terhadap perilaku investasi.

## REFERENSI

- Asri, M. (2015). *Perilaku investor dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A survey of behavioral finance. Dalam G. M. Constantinides, M. Harris, & R. Stulz (Eds.), *Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 1, hlm. 1053–1128). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S1574-0102\(03\)01027-6](https://doi.org/10.1016/S1574-0102(03)01027-6).
- Cianci, A. M. (2008). *The impact of mood and perceived fairness on auditors' ethical judgments* (Disertasi Doktorat, University of South Florida). ProQuest Dissertations Publishing.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business research methods* (edisi ke-12). New York: McGraw-Hill Education.
- Goodfellow, C., Bohl, M. T., & Gebka, B. (2009). Together we invest? Individual and institutional investors' trading behaviour in Polish mutual fund industry. *Journal of Business Economics and Management*, 10(2), 143–155.
- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hair, J. F. J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (Eighth). Pearson Education, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Khan, F., Afrin, F., & Rahman, M. A. (2015). Factors influencing investors' decisions in stock market investment in Bangladesh: a study on Khulna City. *Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 198-204.
- Mateos-Aparicio, G. (2011). Partial least squares (PLS) methods: Origins, evolution, and application to social sciences. *Communications in Statistics - Theory and Methods*, 40(13), 2305–2317. <https://doi.org/10.1080/03610921003778225>.
- Nair, M. A., & Yermal, L. (2017). Factors influencing herding behavior among Indian stock investors. Dalam *Proceedings of the 2017 International Conference on Data Management, Analytics and Innovation (ICDMAI)* (hlm. 326–329). IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICDMAI.2017.8073556>
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (edisi ke-7). Harlow: Pearson Education Limited.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- PwC Indonesia. (2022). *Retail Investors Survey: How Gen Z and Millennials are reshaping the future of investing*. Jakarta: PricewaterhouseCoopers Indonesia. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2022/press-release-pwc-indonesia-retail-investor-survey.html>
- Salman, M., Khan, B., Khan, S. Z., & Khan, R. U. (2021). The impact of heuristic availability bias on investment decision-making: Moderated mediation model. *Business Strategy & Development*, 4(3), 246-257.
- Shiva, A., Shalini, A., & Kumar, R. (2020). The impact of FOMO on investment decisions: A

- behavioral perspective. *Journal of Behavioral Finance and Economics*, 10(2), 55–67.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1974). Judgment under uncertainty: Heuristics and biases. *Science*, 185(4157), 1124–1131. <https://doi.org/10.1126/science.185.4157.1124>
- Waweru, N. M., Munyoki, E., & Uliana, E. (2008). The effects of behavioral factors in investment decision-making: A survey of institutional investors operating at the Nairobi Stock Exchange. *International Journal of Business and Emerging Markets*, 1(1), 24–41. <https://doi.org/10.1504/IJBEM.2008.017211>